

## BIMBINGAN MANASIK HAJI KHUSUS TERHADAP JEMAAH DISABILITAS

Sarifatul Lailiyah<sup>1</sup>, Nur Syamsiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Masdhuqi, Kraksaan-Probolinggo

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Masdhuqi, Kraksaan-Probolinggo

\*Corresponding Author: syarifatullailiyah@gmail.com, nursyamsiyah.stebibama.ac.id

To cite this article:

Sarifatul Lailiyah, Nur Syamsiyah(2024) BIMBINGAN MANASIK HAJI KHUSUS TERHADAP JEMAAH DISABILITAS. HARAMAIN: Jurnal, Vol: 04, No. 02. DOI : <http://jurnal.stebibama.ac.id/index.php/JMB/index>

DOI: <http://jurnal.stebibama.ac.id/index.php/JMB/index>

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 15 Agustus 2024

Accepted: 29 Agustus 2024

### Abstrak:

The pilgrimage is a complex worship with all the sequences of activities in it, on the other hand the pilgrimage is the fifth pillar of Islam that must be carried out by Muslims. In pilgrimage there must be guidance because without guidance it will not be possible. And in pilgrimage anyone will definitely hope to become a mabrur pilgrimage. Minister of Religion Suryadharma Ali said the proclamation of the Hajj is the main thing in the pilgrimage. Therefore, the Hajj guidance officer must try to make the pilgrims achieve hajj mabrur, by providing good knowledge of the rituals of haj. It is indeed a matter of mabrur or not, God's business. From several Hajj Guidance Groups (KBIH), it was also found that services for prospective pilgrims with disabilities were felt to be not good and optimal, as there were no special officers for pilgrims with disabilities, special facilities and infrastructure to support the activities of pilgrims with disabilities. From research efforts to make pilgrims able to become mabrur pilgrims, and forms of guidance on rituals for pilgrims with disabilities and hopefully in the future it will be even better than before, to encourage supervisors to be even more enthusiastic so that the congregation will increase year after year.

**Key:** guidance; special pilgrimage; disability.

### المخلص:

الحج عبادة معقدة تتخللها جميع تنابعات الأنشطة ، ومن ناحية أخرى فإن الحج هو الركن الخامس من أركان الإسلام التي يجب أن يقوم بها المسلمون. في الحج يجب أن يكون هناك إرشاد لأنه بدون إرشاد لن يكون ممكناً. وفي الحج يأمل أي شخص بالتأكيد أن يصبح حجاً من أبرار. قال وزير الأديان سوربادارما علي إن إعلان الحج هو أهم شيء في الحج. لذلك يجب على ضابط إرشاد الحج محاولة جعل الحجاج يحققون مناسك الحج ، من خلال توفير المعرفة الجيدة بطقوس الحج ، وجد أيضاً أن الخدمات ، (KBIH) إنها في الواقع مسألة مبرور أم لا ، من شأن الله . من عدة مجموعات إرشادية للحج المقدمة للحجاج المحتملين من ذوي الإعاقة لم تكن جيدة ومثالية ، حيث لم يكن هناك ضباط متخصصون للحجاج ذوي الإعاقة ، ومرافق خاصة وبنية تحتية لدعم أنشطة الحجاج. ذوي الإعاقة. من الجهود البحثية لجعل الحجاج قادرين على أن يصبحوا حجاً من المعتمرين ، وأشكال التوجيه بشأن طقوس الحج ذوي الإعاقة ، ونأمل في المستقبل أن يكون ذلك أفضل من ذي قبل ، لتشجيع المشرفين على أن يكونوا أكثر حماساً حتى تزداد المصلين عاماً . بعد عام

الكلمات الدالة: إرشاد; الحج الخاص; عجز

## PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan ibadah yang kompleks dengan segala runtutan kegiatan yang ada di dalamnya, di sisi lain kegiatan ibadah haji merupakan rukun islam kelima yang wajib dilakukan oleh umat islam yang mampu menunaikannya baik secara fisik ataupun materi dan wajib bagi orang yang melakukan nazar, adapun yang telah melaksanakan ibadah haji hukumnya menjadi sunah (Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah). Dalam pelaksanaan ibadah haji Pemerintah RI dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) bermitra untuk membantu masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji yaitu dengan mengadakan kegiatan Bimbingan Manasik Haji. KBIH itu sendiri merupakan lembaga jasa yang didirikan masyarakat yang keberadaannya telah mendapatkan izin operasional dari pemerintah (Nurfadillah, 2019)

Kelompok bimbingan ibadah haji sebagai suatu kelembagaan sosial keagamaan mengadakan bimbingan manasik ibadah haji kepada calon jamaah haji adalah organisasi yang berlegalitas hukum dan memiliki struktur kerja untuk membina dan membimbing calon jamaah haji. Keterlibatan KBIH dalam melaksanakan pembimbingan manasik haji dan umrah hal itu terdapat dalam Pasal 53 Ayat 1 Undang-undang nomor 8 tahun 2019 yang menyebutkan bahwasanya kelompok bimbingan ibadah haji melaksanakan pendampingan dan bimbingan ibadah haji berdasarkan standarisasi bimbingan, pendampingan terhadap calon jamaah haji. Bimbingan manasik haji sangat penting bagi jamaah haji yang belum pernah melaksanakan ibadah haji atau umrah, hal ini Perlu pendampingan dan adaptasi yang luar biasa bagi jamaah haji guna untuk meningkatkan pemahaman calon jamaah mengenai ibadah haji, ditambah lagi dengan keadaan jamaah yang memiliki latar belakang berbagai macam, dan pada mayoritas tingkat lulusan pendidikan dasar. Bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan ilmu tentang penyelenggaraan ibadah haji, kemampuan tentang ibadah haji yang sesuai panduan manasik haji, memberikan ilmu, kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan (Amin, 2021).

Dalam haji ada jamaah disabilitas, penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas.

Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sudah sepantasnya penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan khusus, yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai tindakan diskriminasi dan terutama perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia (Ndauman, 2020).

Disabilitas merupakan kata lain yang merujuk pada penyandang cacat atau difabel. Pada umumnya masyarakat lebih mudah menggunakan istilah penyandang cacat. Disabilitas merupakan istilah yang diberikan kepada penyandang cacat sesuai dengan konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang RI Nomor 19 tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas) (Widod, 2014).

Upaya untuk memperoleh haji mabrur antara lain dilakukan sejak sebelum keberangkatan dengan mengikuti pembinaan manasik haji baik di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan maupun di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Calon jemaah haji juga dapat mengikuti manasik mandiri atau bersama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang tersebar hampir di seluruh wilayah kabupaten/ kota di Indonesia. Dirasa belum cukup bekal untuk menjaga haji mabrur sepanjang hayat, sepulang dari tanah suci, masyarakat haji melakukan kajian-kajian keagamaan untuk menambah ilmu dengan membentuk majelis bersama. Majelis yang dibentuk dari kalangan alumni kloter/ rombongan/regu dari masing-masing daerah dengan melakukan kegiatan baik secara mandiri maupun secara sporadis. (Abidin, 2020).

Dari penelitian di atas permasalahan yang terjadi adalah bagaimana upaya pembimbing agar bisa membuat para jemaah mejadi haji yang mabrur dan bentuk upaya bimbingan terhadap jemaah disabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini, untuk mendapatkan hasil data dari referensi banyaknya jurnal-jurnal yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan dalam bimbingan manasik haji. Penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal dan pustaka yang sudah dibuat sebelumnya dan mengetahui tentang bimbingan manasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berhaji bimbingan itu pasti ada karena tanpa bimbingan tidak akan bisa. Dan dalam berhaji siapapun pasti akan berharap menjadi haji yang mabrur. Menteri Agama Suryadharma Ali mengatakan kemabruran haji menjadi hal utama dalam ibadah haji. Karena itu, petugas bimbingan ibadah haji harus berupaya agar jamaah haji mencapai haji mabrur, dengan memberikan pengetahuan manasik haji yang baik. Memang masalah mabrur atau tidak urusan Allah. Tapi kita punya kewajiban berupaya jamaah Indonesia bisa mabrur, mampu mengerjakan ibadah baik rukun, wajib dan sunnah. Kita patut bangga terhadap meningkatnya jumlah jamaah haji Indonesia yang berangkat ke Makkah. Bahkan banyak yang harus "antre" menunggu jadwal keberangkatan tahun berikutnya. Jumlah jamaah haji yang terus bertambah setiap tahun itu, dari satu sisi, memberikan kegembiraan tersendiri. Kondisi tersebut melahirkan dua asumsi dasar. Ibadah haji merupakan ibadah wajib sekali seumur hidup yang istimewa karena menggabungkan finansial dan fisik. Oleh karena itu, seluruh umat Islam yang melaksanakan ibadah ini ingin meraih haji mabrur. Untuk meraih haji mabrur, ada beberapa hal yang perlu disiapkan dan perhatikan larangan. Para calon haji juga harus melaksanakan rukun, wajib, dan muharramat haji. Pembimbing itu harus memiliki kompetensi dan akuntabel, agar calon jamaah haji dapat menguasai ilmu manasik dengan baik sehingga dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan sempurna, mulai dengan penguasaan syarat wajib haji, rukun dan wajib haji serta sunnah yang akan dilaksanakan oleh Jamaah haji dalam upaya meraih haji yang mabrur. Menurut pria yang sudah ratusan kali ceramah di luar negeri ini, ada lima skill yang harus dimiliki Pembimbing Manasik Haji, yakni Task Skill (melaksanakan tugas yang harus dikerjakan), Task Management Skill (mengelola hal hal baru yang muncul ditengah pelaksanaan tugas), Contingency Management Skill (mengambil tindakan dengan cepat untuk mengatasi masalah yang muncul), Job Role Environment Skill (memelihara keharmonisan lingkungan dimana pun ia berada) dan Transfer Skill (beradaptasi dengan lingkungan yang baru). Selain itu seorang pembimbing manasik haji harus memiliki empat kompetensi. Pertama, Kompetensi Kepribadian, beriman dan berakhlak mulia, bersikap peduli pada semua orang sehingga ia menjadi tauladan dipercaya dan disegani oleh jamaahnya. Kedua Kompetensi Profesional, yaitu menguasai secara mendalam ajaran Islam, khususnya tentang haji dan umroh berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, kitab klasik dan modern, menguasai disiplin sejumlah ilmu yang terkait dan mampu mengembangkan materi bimbingan secara kreatif. Ketiga, Kompetensi Komunikatif yaitu kemampuan memahami jamaah haji secara menyeluruh dari segi psikologis, sosiologis, dan tingkat intelektualitasnya, keahlian dan ketrampilan memilih pesan, metode dan media penyampaian, serta memanfaatkan alat-alat komunikasi modern. Dan keempat Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan bergaul dengan semua dan jamaah secara efektif, menyenangkan, tidak membedakan latar belakang etnis, sosial dan pendidikan mereka.

Selain itu pembimbing juga harus bisa membimbing para jamaah disabilitas yang belum tentu bisa seperti jamaah yang non disabilitas. karena jamaah disabilitas

membutuhkan bimbingan khusus. Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas diharapkan tidak menghalangi mereka untuk melakukan ibadah haji di tanah suci. Sampai saat ini dalam kenyataannya kelompok penyandang disabilitas masih harus berjuang keras untuk memperoleh kesamaan hak dan kesempatan di dalam segala bidang seperti beribadah haji. Masih banyak Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) yang belum mampu memberikan pelayanan khusus kepada jemaah penyandang disabilitas dengan baik, masih banyak yang memberikan pelayanan setara antara jemaah normal dengan jemaah penyandang disabilitas. Dari beberapa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) juga ditemui pelayanan terhadap calon jemaah haji penyandang disabilitas dirasa masih kurang baik dan maksimal seperti belum ada petugas khusus jemaah disabilitas, sarana dan prasarana khusus untuk mendukung aktivitas jemaah disabilitas. Dilihat dari data penyelenggaraan ibadah haji disabilitas, jemaah haji disabilitas dilihat dari data penyelenggaraan haji khususnya yang terkait dengan jemaah haji disabilitas contohnya seperti kasus di kota Bengkulu yang data nya penulis dapat dari hasil wawancara di kantor kanwil Bengkulu SISKOHAT bapak Allazi mengatakan bahwa di Provinsi Bengkulu terkhusus di Kota Bengkulu beliau mengatakan kalau jemaah haji khususnya jemaah haji disabilitas di Kota Bengkulu di lihat dari data 5 tahun belakang ini belum ada yang mendaftar maupun di berangkatkan. Tetapi untuk peraturan yang melandasi untuk penyelenggaraan ibadah haji khususnya jemaah haji disabilitas ada Undang-undangnya yaitu Undang-undang No.08 Tahun 2019

## **KESIMPULAN**

Siapapun yang berhaji pasti ingin menjadi haji yang mabrur, karena karena itulah pembimbing harus semangat menjalankannya. mengatakan kemabruran haji menjadi hal utama dalam ibadah haji. Karena itu, petugas bimbingan ibadah haji harus berupaya agar jemaah haji mencapai haji mabrur, dengan memberikan pengetahuan manasik haji yang baik. Memang masalah mabrur atau tidak urusan Allah. Tapi kita punya kewajiban berupaya jemaah Indonesia bisa mabrur, mampu mengerjakan ibadah baik rukun, wajib dan sunnah. Dan adapun upaya bimbingan terhadap jemaah disabilitas, Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas diharapkan tidak menghalangi mereka untuk melakukan ibadah haji di tanah suci. Dilihat dari data penyelenggaraan ibadah haji disabilitas, jemaah haji disabilitas dilihat dari data penyelenggaraan haji khususnya yang terkait dengan jemaah haji disabilitas. Pembimbing itu harus memiliki kompetensi dan akuntabel, agar calon jemaah haji dapat menguasai ilmu manasik dengan baik sehingga dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan sempurna, mulai dengan penguasaan syarat wajib haji, rukun dan wajib haji serta sunnah yang akan dilaksanakan oleh Jemaah haji dalam upaya meraih haji yang mabrur.

## **SARAN**

Dari penelitian usaha untuk membuat para jemaah bisa menjadi haji yang mabrur, dan bentuk bimbingan manasik terhadap jemaah disabilitas dan semoga untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi dari yang sudah lalu, untuk menyemangatkan pembimbing lebih semangat lagi agar jemaah lebih meningkat tahun ke tahun. Bagi para jemaah disabilitas agar betul-betul mempersiapkan fisik dan psikisnya dengan menjaga kesehatan, mengikuti manasik haji secara rutin,

berbagi informasi dengan individu tunanetra yang pernah melaksanakan ibadah umroh dan menghubungi pembimbing agar mendapat pendamping khusus.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, saya mengucapkan terima kasih kepada:

Saya sendiri yang sudah berjuang untuk membuat dan menerbitkan jurnal ini dengan semangat sampai selesai.

Orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasi sepanjang waktu.

Bapak/Ibu Dosen, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

Teman-teman tercinta, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan persahabatan yang tulus.

Orang-orang yang menyayangi saya, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan motivasi.

Terima kasih atas perhatian dan minat Anda terhadap jurnal ini. Semoga informasi yang disajikan dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Hermayanti Prameswar. (2021). SISTEM PENDAFTARAN HAJI KHUSUS DALAM . skripsi, 144.
- fichy ndaumanu. (2020). hak penyandang disabilitas. JURNAL HAM, 2.
- Ni'mah Nurfadillah1\*. (2019). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam. Jurnal Manajemen Dakwah, 7dan8.
- smart. (2016). IMPLEMENTASI BIMBINGAN MANASIK HAJI . Jurnal SMaRT Studi Masyarakat Religi dan Tradis, 19.
- ZAKKI FAHRL AMIN. (2021). strategi bmbingan manasik haji pada kbih nurus salam timur lampung. multazam, 3.
- Amin. (2021). strategi bmbingan manasik haji pada kbih nurus salam timur lampung. multazam, 3.
- ndauman. (2020). hak penyandang disabilitas. JURNAL HAM, 2.
- Nurfadillah. (2019). Jurnal Manajemen Dakwah . Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam, 18.
- Nurfadillah. (2019). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam. Jurnal Manajemen Dakwah .
- Nurfadillah. (2019). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam. Jurnal Manajemen Dakwah, 7dan8.
- Prameswar. (2021). SISTEM PENDAFTARAN HAJI KHUSUS DALAM. skripsi, 144.
- Sholeh. (2015). Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. PALASTREN, 1-28.
- Widinarsih. (2019). PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA:PERKEMBANGAN ISTILAH DAN DEFINISI. JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL, 1-16.

